

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi (Black & Hawks, 2014). Diabetes melitus jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit menahun, seperti penyakit serebro vaskular, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai penyakit pada mata, ginjal, dan syaraf.

Menurut WHO (2016), menyatakan bahwa pada tahun 2014 sekitar 422 juta orang dewasa yang memiliki DM akan meningkatkan risiko penyakit hipertensi. Sekitar 43% dari 3,7 juta jiwa mengalami kematian sebelum usia 70 tahun. Kematian yang disebabkan oleh penyakit DM ini terjadi di negara yang mempunyai penghasilan rendah dan menengah. *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa populasi DM terdapat 451 juta jiwa di seluruh dunia dalam rentan usia 18-99 tahun dan diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 693 juta jiwa pada tahun 2045 dengan rentan usia 20-99 tahun. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga menyatakan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta

orang yang kemudian beresiko terkena penyakit lain seperti serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemenkes, 2019).

Jumlah penduduk usia >14 tahun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 sebanyak 5.479.724 dengan jumlah perkiraan yang menderita DM sebanyak 49.318 jiwa (Risikesdas, 2013). Di kota Palembang sendiri pada tahun 2017 terdapat sebanyak 13.239 penderita DM dan pada tahun 2018 meningkat sebanyak 13.598. Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Palembang penderita DM pada tahun 2018 terdapat sebanyak 93 jiwa dan meningkat pada tahun 2019 bulan Januari sampai April sebanyak 117 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Upaya memodifikasi gaya hidup dan prinsip penanganan diabetes melitus sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes melitus. Dalam mengelola diabetes melitus langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengelolaan non farmakologis, berupa perencanaan makan dan kegiatan jasmani. Jika dengan langkah-langkah tersebut sasaran pengendalian diabetes yang ditentukan belum tercapai, dilanjutkan dengan langkah berikut, yaitu penggunaan obat farmakologi. Pengelolaan farmakologis dapat langsung diberikan, umumnya berupa suntikan insulin (Utama, 2009, p. 33). Selain itu juga bisa dengan memanfaatkan obat herbal. Kementerian kesehatan melalui pencanangan pengembangan dan promosi obat tradisional Indonesia mendorong dan menggalakkan kembali pemanfaatan obat tradisional Indonesia oleh masyarakat serta dikembangkan dalam dunia kedokteran

(Permenkes, 2016). Obat tradisional merupakan bahan yang terdiri dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian, atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Permenkes, 2016). Menurut Permenkes nomor 6 tahun 2016, salah satu tanaman obat yang digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk diabetes melitus adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*). Dalam daun salam terdapat kandungan kimia yaitu minyak atsiri, tannin, flavonoid yang dapat menurunkan kadar gula darah (Permenkes, 2016). Upaya dalam memanfaatkan tanaman herbal seperti daun salam untuk penderita diabetes melitus harus didasari dengan pengetahuan dan sikap yang baik, yang bisa dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan atau edukasi.

Penyuluhan kesehatan atau edukasi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, yang kemajuannya harus terus diamati terutama oleh mereka yang memberikannya. Tujuan penyuluhan kesehatan atau edukasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat daun salam untuk menurunkan kadar gula darah. Pengetahuan akan mempengaruhi perubahan sikap dan gaya hidup seseorang. Pada akhirnya yang menjadi tujuan penyuluhan kesehatan atau edukasi adalah perubahan perilaku yang akan meningkatkan kualitas hidup (Utama, 2009, p. 38)

Dari hasil survey yang peneliti lakukan di Puskesmas Talang Betutu, Kecamatan Sukarami Palembang, terdapat 36 penderita DM di Talang Jambi,

117 penderita DM di Talang betutu, dan 48 penderita DM di Sukodadi pada bulan Januari sampai April 2019, sehingga peneliti tertarik mengambil tempat penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu, karena jumlah penderita DM lebih banyak. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mendapat data tambahan penderita DM dari Pustu Talang Betutu sebanyak 24 jiwa yang berkunjung dari bulan Januari sampai April 2019, kemudian mereka mengatakan yang menderita diabetes melitus di Kelurahan Talang Betutu sangat bergantung dengan obat farmakologi dan belum pernah ada pemberian edukasi tentang pemanfaatan tanaman herbal seperti daun salam untuk menurunkan kadar gula darah. Hasil wawancara terhadap 2 warga yang berkunjung ke Postu Talang Betutu. 2 warga tersebut mengalami diabetes melitus tipe II yang diakibatkan karena gaya hidup yang kurang sehat. Mereka mengatakan selalu rutin untuk kontrol atau cek kadar gula darah 1 bulan sekali dan membeli obat jika sudah habis. Mereka juga belum mengetahui obat herbal yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kadar gula darah seperti tanaman daun salam. Mereka hanya bergantung dengan obat farmakologi.

Daun salam mempunyai pengaruh untuk menurunkan kadar gula darah. Hal ini telah diteliti oleh Putri Dafriani, Andika Herlina, dan Hanifa Yatni (2018), menyatakan bahwa kadar glukosa darah rata-rata setelah mengkonsumsi daun bay adalah 299,90 mg/dL sedangkan tingkat glukosa darah rata-rata setelah mengkonsumsi daun salam 207,20 mg/dL. Kadar glukosa darah pada kelompok kontrol 263,20 mg/dL (*p-value* 0,04) demikian

juga dengan hasil penelitian Anik Eko Novitasari & Lizzia Ramadloni (2017), menyatakan bahwa telah dilakukan penelitian dengan 15 responden yang diberikan infusa dari rebusan daun salam selama 1-6 hari sebanyak 2 kali sehari dan didapatkan hasil yang signifikan untuk penurunan kadar gula darah sewaktu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas tentang pentingnya mengetahui apa itu manfaat daun salam pada penderita diabetes melitus, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Penderita DM Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Manfaat Daun Salam di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Penderita DM Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi tentang Pemanfaatan Daun Salam di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden (Usia, Pendidikan Terakhir)
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan penderita diabetes melitus sebelum diberikan edukasi tentang pemanfaatan daun salam.

- c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan penderita diabetes melitus sesudah diberikan edukasi tentang pemanfaatan daun salam.
- d. Diketahui distribusi frekuensi sikap penderita diabetes melitus sebelum diberikan edukasi tentang pemanfaatan daun salam.
- e. Diketahui distribusi frekuensi sikap penderita diabetes melitus sesudah diberikan edukasi tentang pemanfaatan daun salam.
- f. Diketahui perbedaan pengetahuan penderita diabetes melitus tentang pemanfaatan daun salam sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- g. Diketahui perbedaan sikap penderita diabetes melitus terhadap pemanfaatan daun salam sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan sikap responden sebagai bagian dari masyarakat untuk mengenal daun salam sebagai salah satu herbal yang dapat menurunkan kadar gula darah

2. Bagi Puskesmas Talang Betutu

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Puskesmas Talang Betutu sebagai bahan informasi dalam upaya penurunan kadar gula darah pada responden yang mengalami diabetes melitus dengan rebusan daun salam.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi tentang penggunaan bahan herbal untuk menurunkan kadar glukosa darah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk mendukung penelitian lanjutan tentang pemanfaatan daun salam sebagai obat herbal yang menurunkan kadar gula darah

E. Ruang Lingkup dan Bahasa Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dalam lingkup keperawatan komunitas yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Penderita DM Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Salam Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu.. Pengambilan data pada penelitian ini pada tanggal 24 Juni 2019, di Kelurahan Talang Betutu. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang berkunjung ke Puskesmas Talang Betutu pada bulan Januari-April dengan jumlah sampel 117 jiwa dan tambahan data dari kunjungan warga ke Pustu Talang betutu sebanyak 24 penderita DM dari bulan Januari sampai April 2019, dengan total keseluruhan 141. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 35 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara gugus bertahap (*Multistage Sampling*). Penelitian ini menggunakan teknik *Pre Eksperimental Design* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Instrument yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus di Wilayah kerja Puskesmas Talang Betutu adalah kuisisioner pengetahuan yang berjumlah 6 item dan kuisisioner sikap yang berjumlah 8 item.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

| No | Nama Peneliti/ Judul/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|--|---|--|--|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian Sekarang |
| 1 | Putri Dafriani, Andika Herlina, dan Hanifa Yatni (2018), Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Alang Padang Tahun 2018 Jurnal Kesehatan Sainika Meditory Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018 | Kadar glukosa darah rata-rata setelah mengkonsumsi daun bay adalah 299,90 mg/dL sedangkan tingkat glukosa darah rata-rata setelah mengkonsumsi daun salam 207,20 mg/dL. Kadar glukosa darah pada kelompok kontrol 263,20 mg/dL (<i>p-value</i> 0,05) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain: kuantitatif 2. Populasi : penderita diabetes melitus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat :di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Padang 2. Jumlah populasi: 38 responden 3. Jumlah sampel: 20 responden 4. Variabel independen : daun salam 5. Variabel dependen : diabetes melitus 6. Jenis penelitin : <i>eksperimen semu</i> dengan rancangan <i>non ramdomized control group</i>. 7. Teknik yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat: di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu 2. Jumlah Populasi :142 responden 3. Jumlah sampel: 35 responden 4. Variabel independen: pengetahuan dan sikap 5. Variabel dependen : edukasi pemanfaatan daun salam 6. Jenis penelitian: <i>pre eksperimental design</i> dengan rancangan <i>one grup pre</i> dan <i>post</i> 7. Teknik yang digunakan gugus bertahap (<i>multistage sampling</i>) |

| No | Nama Peneliti/ Judul/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|---|---|---|--|--|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian Sekarang |
| 2 | Anik Eko Novitasari & Lizzia Ramadloni (2017), Efektivitas Infusa Daun Salam terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Penderita Diabetes Melitus Desa Kalirejo Dukun Gresik Jurnal of Ners Community Volume 08, Nomor 01 Juni 2017 | Terdapat hasil yang signifikan untuk penurunan kadar gula darah sewaktu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain: kuantitatif 2. Populasi: penderita diabetes melitus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat : di Desa Kalirejo Dukun Gresik 2. Jumlah sampel: 15 responden 3. Jenis penelitian : <i>pretest-posttest designs experiment</i> 4. Variabel independen : daun salam 5. Variabel dependen :diabetes melitus 6. Teknik yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat:di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu 2. Jumlah sampel: 35 responden 3. Jenis penelitian: <i>pre eksperimental design</i> dengan rancangan <i>one grup pre dan post</i> 4. Variabel independen: pengetahuan dan sikap 5. Variabel dependen : edukasi pemanfaatan daun salam 6. Teknik yang digunakan gugus bertahap (<i>multistage sampling</i>) |
| 3 | Nur Hikmah, Yuliet & Khildah Khaerati (2016), Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Salam (<i>Syzygium polyanthum wight</i>) terhadap Glibenklamid dalam | Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap glibenklamid dalam menurunkan kadar glukosa darah dan dosis yang efektif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain : kuantitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat : di Universitas Tadulako, Palu 2. Jumlah populasi: 40 ekor mencit 3. Jumlah sampel: di bagi menjadi 8 kelompok masing-masing 5 ekor mencit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat: di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu 2. Jumlah Populasi : 142 3. Jumlah sampel: 35 |

| No | Nama Peneliti/ Judul/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|--|---|-----------|--|--|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian Sekarang |
| | Menurunkan Kadar Glukosa Darah Mencit (<i>Mus musculus</i>) yang Diinduksi Aloksan Jurnal Ipteks Terapan Research of Applied Science and Education V10.i2 (112-119) ISSN: 1979-9292 E-ISSN: 2460-5611 | adalah kombinasi dosis glibenklamid 0,065 mg/kg BB dan ekstrak daun salam 250 mg/kg BB (<i>p-value</i> 0,05) | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Jenis penelitian : eksperimen laboratorium dengan rancangan acak lengkap pola searah 5. Tehnik analisis : ANOVA 6. Variabel independen : ekstrak daun salam 7. Variabel dependen : kadar glukosa darah | <ol style="list-style-type: none"> 4. Jenis penelitian : <i>Pre experimental design</i> dengan rancangan <i>one grup pre dan post</i> 5. Tehnik analisis : <i>Wilcoxon</i> 6. Variabel independen: pengetahuan dan sikap 7. Variabel dependen : edukasi pemanfaatan daun salam |

| No | Nama Peneliti/ Judul/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|--|---|--|---|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian Sekarang |
| 4 | <p>Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus Di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur</p> <p>Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Volume 1 Nomor 1</p> | <p>Didapatkan umur responden rata-rata adalah 52,20 tahun, pendidikan sebgaiian besar SMA sebanyak 22 responden (43,1%), pekerjaan sebgaiian besar swasta sebanyak 20 responden (39,2%), jenis kelamin sebagian besar laki-laki sebanyak 35 responden (68,6%), lama DM responden rata-rata adalah 2,73 tahun, semua responden mendapatkan informasi tentang diit sebanyak 51 responden (100%)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel : Penderita DM 2. Variabel independen : pengetahuan dan sikap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat : RSUD AM.Parikesit Kalimantan Timur 2. Jumlah sampel : 54 3. Jenis penelitian : <i>deskriptif correlation</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> 4. Tehnik analisis : <i>chi square</i> 5. Variabel dependen : kepatuhan diet diabetes 6. Tehnik yang digunakan : purposive sampling | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat: di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu 2. Jumlah sampel: 35 3. Jenis penelitian : <i>Pre eksperimental design</i> dengan rancangan <i>one grup pre dan post</i> 4. Tehnik analisis : <i>Wilcoxon</i> 5. Variabel dependen : edukasi pemanfaatan daun salam 6. Tehnik yang digunakan : gugus bertahap (<i>multistage sampling</i>) |

| No | Nama Peneliti/ Judul/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|---|---|--|--|--|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian Sekarang |
| | Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Pengelolaan Diet Diabetes Melitus Di Puskesmas Boyolali | Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai sig 0,000. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : kuantitatif 2. Metode : <i>Pre eksperiment dengan pre test-post test design</i> 3. Tehnik analisis : <i>Wilcoxon</i> 4. Variabel independe: pengetahuan dan sikap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat : Puskesmas Boyolali 2. Jumlah sampel : 53 3. Variabel dependen : pengelolaan diet diabetes melitus 4. Tehnik yang digunakan : <i>rondom sampling</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat: di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu 2. Jumlah sampel: 35 3. Variabel dependen : edukasi pemanfaatan daun salam 4. Tehnik yang digunakan : gugus bertahap (<i>multistage sampling</i>) |

| No | Nama Peneliti/ Judul/Tahun | Hasil | Persamaan | Perbedaan | |
|----|---|--|---|--|---|
| | | | | Penelitian Terkait | Penelitian Sekarang |
| | Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap Penyandang Diabetes Melitus Di Poliklinik Interna RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara Volume 01, Nomor 01 | Pengetahuan sebelum penyuluhan pada 26 subjek (81,3%) setelah penyuluhan dalam kategori cukup dan 11 subjek (34,4%) dalam kategori kurang. Sikap sebelum penyuluhan 17 subjek (53,1%) dalam kategori cukup dan 15 subjek (46,9%) dalam kategori kurang | <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian: kuantitatif Metode : <i>Pre experiment dengan pre test-post test design</i> Variabel independe: pengetahuan dan sikap | <ol style="list-style-type: none"> Tempat: Puskesmas Boyolali Jumlah sampel: 32 Tehnik analisis : <i>Paired t dependen</i> Variabel dependen : penyandang diabetes melitus Tehnik yang digunakan : purposive sampling | <ol style="list-style-type: none"> Tempat: di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Betutu Jumlah sampel: 35 Tehnik analisis : <i>Wilcoxon</i> Variabel dependen : edukasi pemanfaatan daun salam Tehnik yang digunakan : gugus bertahap (<i>multistage sampling</i>) |